BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dianggap sangat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam menghadapi kehidupan. Dengan pendidikan yang cukup, kita dapat hidup sesuai dengan kondisi yang kita harapkan. Semua orang menyadari bahwa pendidikan merupakan jembatan terefektif untuk mencapai tujuan hidup, salah satunya untuk mendapatkan perkerjaan. Pendidikan telah berhasil melakukan perubahan mendasar atas kompetensi setiap orang. Pendidikan memang telah menjadi menara air bagi semua orang. Dengan pendidikan, kesegaran hidup akan didapatkan. Selain itu, pendidikan juga menjadikan kita sebagai sosok efektif dalam kehidupan.[1]

Pendidikan memegang peranan sebagai salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggungjawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagai mana tercantum dalam garis-garis besar haluan Negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah

[1] Muhammad Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 24-25

Negara Kesatuan Republic Indonesia yang didukung oleh masyarakat yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.[2]

Pembangunan di masa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sector pendidikan, sebab dengan bantuan pendidikan setiap individu berharap bisa maju berkembang, dan di kemudian hari bisa mendapatkan pekerjaan yang pantas. Lewat pendidikan, orang mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal, agar orang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya.[3]

Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggungjawab.[4]

---

[2]Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak,* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal 1

[3] Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis,* (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal 21

[4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal 3

Dalam kajian yuridis formal, makna pendidikan, seperti tersurat dalam UU nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diungkapkan sebagai berikut:[5]

> Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa mendatang.

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan.Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri manusia. Dalam kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan system proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri. Dewasa dalam hal perkembangan badan, cerdas dalam hal perkembangan jiwa, dan matang dalam hal berperilaku. Dalam langkah kegiatan pendidikan selanjutnya, ketiga sasaran ini menjadi kerangka pembudayaan kehidupan manusia.[6]

Pendidikan dalam arti luas, pada dasarnya adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang

---

[5] Din Wahyudin, *Pengantar Pendidikan,*(Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal 2.13
[6] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 79-80

adalah hak asasi manusia pada umumnya. Berarti pendidikan memang harus berlangsung di setiap jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan individual, social keluarga, lingkungan masyarakat luas, dan berlangsung di sepanjang hidup. Jadi, kegiatan pendidikan berlangsung dengan memadati jengkal ruang lingkup kehidupan.[7]

Pendidikan berlangsung sepanjang zaman (*long life education*). Artinya, dari sejak kelahiran sampai pada hari kematian seluruh kegiatan kehidupan manusia adalah kegiatan pendidikan. Pendidikan berlangsung di setiap lini kehidupan. Artinya, di setiap aspek kehidupan pasti terkandung pendidikan, terlepas aspek itu diciptakan atau ada secara alami. Adapun aspek kehidupan manusia itu mulai dari tingkat filosofis (filsafat hidup) sampai pada tingkat paling praktis, yaitu perilaku hidup. Tanpa pendidikan, filosofi hidup seseorang cenderung bertentangan dengan kodratnya sebagai manusia, dan tanpa pendidikan perilaku hidup manusia cenderung bertentangan dengan hakikat tujuan hidup. Pendidikan berlangsung di segala tempat di mana saja, maupun di setiap waktu kapan saja. Hal ini berarti bahwa pendidikan berada di setiap kegiatan manusia yang berlangsung di mana dan kapan pun.[8]

Inti dari pendidikan adalah proses atau kegiatan pembelajaran, di mana dalam pembelajaran tentu tidak lepas dari proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran informasi atau pesan dari

---

[7]*Ibid.,*

[8]Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2008),hal. 45-46

pendidik yang direncanakan, didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.[9] Proses belajar mengajar merupakan sebuah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.[10]

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan pengertian belajar menurut Gagne yeng dikutip oleh Anitah adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat pengalaman. Jadi kunci utama belajar, yaitu proses, perubahan, perilaku dan pengalaman.[11]

Mengajar adalah kemampuan mengondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi peserta didik. Oleh sebab itu, mengajar tidak harus terikat ruang atau waktu. Inti mengajar adalah kemampuan guru mendesain situasi dan kondisi yang dapat mendukung praktik belajar peserta didik secara utuh, tepat dan baik. Kemampuan mengelola pembelajaran menjadi syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya.

---

[9]Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*,(Bandung: Rafika Aditama,2011),hal.2

[10]W. Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,2005),hal.1

[11]Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*,(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hal. 1.3

Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.[12]

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan yang seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola peoses belajara mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.[13]

Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah

---

[12]Zainal Aqib, Model-Model, *Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*,(Bandung:Yrama Media,2013),hal.66-67

[13]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011),hal. 21

yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.[14]

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kendalbulur 2 Boyolangu merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang ada di kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung. Sekolah ini sangat menjunjung keberhasilan, sehingga siswa yang dihasilkan nantinya mampu berperan dalam persaingan kemajuan zaman. Usaha ke arah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak sekolah, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran, guru yang profesional serta komponen lain yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang dijalankan, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik, yang pada hasilnya akan menjadikan sebuah sekolah yang berkualitas.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap proses belajar mengajar kelas V SDN Kendalbulur 2 Boyolangu Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA, antara lain metode yang digunakan hanya sebatas metode ceramah, observasi, *Problem Solving*, demonstrasi dan diskusi dan banyak peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan.[15]

---

[14] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*,(Jakarta: Bumi Aksara,2013),hal. 141

[15] Pengamatan Proses Belajar Mengajar Kelas V SDN 2 Kendalbulur Boyolangu Tulungagung Tanggal 8 Desember 2015

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilik Supriani, S.Pd selaku guru kelas V SDN Kendalbulur 2 Boyolangu Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA. Beliau mengatakan :

> Ketika dijelaskan banyak peserta didik yang tidak memperhatikan, sehingga hal ini berdampak pada minimnya pemahaman materi yang berakibat pada prosentase kelulusan hanya sekitar 25% dari 20 peserta didik. Selain itu, banyak peserta didik yang kurang menguasai keterampilan-keterampilan dalam pembelajaran IPA, diantaranya adalah keterampilan menyebutkan, mengkomunikasikan, mengobservasi, menganalisa dan menyimpulkan.[16]

Terkait dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), maka tentunya peserta didik diharapkan mampu menguasai keterampilan-keterampilan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), salah satu diantaranya adalah keterampilan eksplorasi/mengkomunikasikan. Keterampilan eksplorasi/mengkomunikasikan adalah keterampilam untuk menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Memperhatikan kondisi di atas, sangat perlu adanya perubahan agar proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SDN Kendalbulur 2 Boyolangu Tulungagung lebih bermakna bagi peserta didik terutama kelas V. Guru harus dapat memilih model dan metode pembelajaran yang tepat, yang dapat membuat peserta didik lebih berminat dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam

[16] Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik Supriani selaku guru mata pelajaran IPA (wali kelas) kelas V SDN 2 Kendalbulur Boyolangu Tulungagung pada tanggal 8 Desember 2015

pembelajaran IPA. Untuk membuat peserta didik lebih aktif dan lebih mudah memahami materi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining.*

Metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu metode dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya.Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* membuat seluruh peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilan eksplorasi/mengkomunikasikan . Dengan adanya peran aktif peserta didik, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat peserta didik lebih berminat dan tertarik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakaukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Kelas V SDN Kendalbulur 2 Boyolangu Tulungagung"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka focus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam keterampilan eksplorasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

materi Pesawat Sederhana peserta didik kelas V di SDN Kendalbulur 2 Boyolangu Tulungagung?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan peserta didik dalam eksplorasi melalui metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Pesawat Sederhana peserta didik kelas V di SDN Kendalbulur 2 Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendekripsikan melalui metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam keterampilan eksplorasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Pesawat Sederhana peserta didik kelas V di SDN Kendalbulur 2 Boyolangu Tulungagung.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik dalam eksplorasi melalui metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Pesawat Sederhana peserta didik kelas V di SDN Kendalbulur 2 Boyolangu Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah terutama dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik
   b. Untuk memaparkan pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran.
2. Manfaat Secara Praktis
   a. Bagi kepala SDN Kendalbulur 2 Boyolangu Tulungagung

      Hasil penelitain ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih baik.
   b. Bagi pendidik SDN Kendalbulur 2 Boyolangu Tulungagung

      Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.
   c. Bagi penelitian yang akan datang
      1. Memberikan informasi tentang penerapan dan manfaat metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Memperdalam pengetahuan di bidang ilmu pendidikan dan dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
3. Sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.

d. Bagi Pembaca

Sebagai referensi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

e. Bagi perpustakaaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menanggulangi kesimpangsiuran dalam memahami judul penelitian ini, peneliti mendefinisikan istilah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif, karena pada metode pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk memahami materi yang dibahas dan menyampaikannya di depan kelas.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam yang lahir dan berkembang melalui metode-metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen.

3. Keterampilan Eksplorasi

Ketrampilan Eksplorasi adalah keterampilan dimana peserta didik harus mengkomunikasikan atau menjelaskan informasi yang berupa materi pembelajaran kepada peserta didik yang lain.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut:

Bagian Awal, terdiri dari: sampul depan, judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan / manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari pengertian metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, pembelajaran IPA, penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran IPA, pengertian keterampilan eksplorasi, kajian materi, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan dan kerangka pemikiran,

Bab III Metode Penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indicator keberhasilan, prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: simpulan dan rekomendasi /saran

Bab akhir penutup terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan Keterampilan Eksplorasi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Kelas V SDN Kendalbulur 2 Boyolangu Tulungagung".